

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

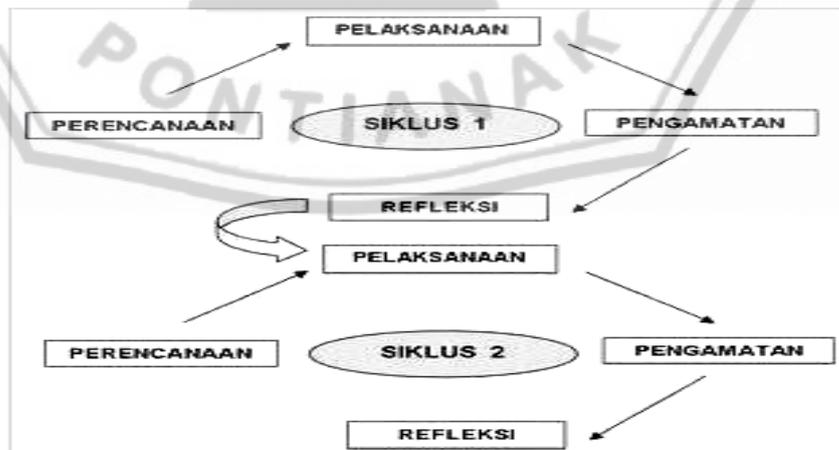
1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Mahmud, (2011:199) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis refleksi terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dalam kelas berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah kolaboratif partisipatif dimana peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran. Mahmud (2011:209) menyatakan bahwa: “kolaboratif partisipatif adalah yang berarti peneliti ikut terlibat dengan pihak lain, baik guru maupun dosen secara serentak, dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang perkembangan teori dan peningkatan karier guru”.



Gambar: 3.1: Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
Sumber Ekawarna (2013:20)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 10 Sungai Raya, secara administrasi berada di desa sungai asam, kecamatan sungai raya, kabupaten kubu raya. Alasan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 10 berdasarkan pengamatan di kelas VII yang telah dilakukan penulis menemukan masalah hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) cukup tinggi.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah 2 minggu atau 14 hari dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran geografi yang telah ditetapkan pihak sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan penelitian ini bisa kurang bahkan bisa lebih dari 14 hari, peneliti menyesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Penelitian	Hari/ tanggal
1	Pertemuan pertama siklus I	Rabu, 13 April 2016
2	Pertemuan kedua siklus I	Senin, 18 April 2016
3	Pertemuan pertama siklus II	Rabu, 20 April 2016
4	Pertemuan kedua siklus II	Senin, 25 April 2016

Sumber: data sekunder

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Sungai Raya dengan jumlah siswa 33 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Alasan penulis melakukan penelitian di kelas VII berdasarkan pengamatan terdapat masalah hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) cukup tinggi. Sehingga penulis merasa tertarik dalam melaksanakan penelitian untuk

meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor.

Table 3.2:
Jumlah Siswa Kelas VII

Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
17	16	33

Sumber: data sekunder absen kelas VII SMPN 10 Sungai Raya

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer, Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah pedoman observasi dan catatan lapangan.
2. Sumber data sekunder, Adapun yang menjadi sumber data skunder pada penelitian ini berupa dokumen hasil ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru geografi.

Tabel 3.3:

Jenis Data, Sumber Data Dan Instrument Penelitian

Jenis Data	Sumber Data	Instrument
Pelaksanaan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor	Proses observasi pembelajaran Catatan lapangan	1.Pedoman observasi 2.Catatan lapangan
Hasil belajar	Skor pra-test Skor post-test	Soal test, bentuk soal uraian singkat

Sumber: data primer

E. Teknik Pengumpul Data

1. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Menurut Sugiyono, (2011:204) “observasi partisipan ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Pengukuran/Tes

Menurut Mohamad Ali, (2013:106) “Tes hasil belajar (*achievement test*) digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setelah ia mempelajari sesuatu”. Dalam penelitian ini pengukuran akan dilakukan pada hasil jawaban soal-soal pra-tes dan pos-tes pada siklus I dan siklus II yang dikerjakan siswa.

3. Dokumentasi

Sugiyono,(2011:329) menyatakan bahwa:“dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan”. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya: foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan suasana kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung menggunakan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor dari awal hingga akhir, sehingga diperoleh data mengenai pelaksanaan prosedur penelitian.

F. Alat Pengumpul Data

1. Lembar Observasi

Menurut Sugiono (2011:203) “lembar observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati”. dalam penelitian ini yang menjadi acuan untuk lembar observasi adalah indikator dari strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Dalam proses observasi, observator (pengamat) hanya memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul.

2. Soal Pra-tes dan Pos-tes

- a. Djiwandono (2008:414) “pra-tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa pada awal pengajaran yang akan diikutinya, jadi hasil prates ini tidak mempengaruhi penerimaan seseorang pada suatu program”. Informasi tentang tingkat kemampuan awal yang diperoleh melalui pra-tes dapat digunakan pada akhir penyelenggaraan program pengajaran, untuk memperoleh gambaran tentang kemajuan belajar yang dicapai pada akhir pengajaran.
- b. Djiwandono (2008:415) “pos-tes dilakukan menjelang atau pada akhir program”. Pos-tes lebih dititikberatkan pada usaha untuk mengetahui tingkat kemajuan kemampuan suatu bidang yang telah dicapai pada akhir program, dibandingkan dengan tingkat kemampuan pada awal pengajaran.

3. Dokumen

Hadari Nawawi (2012:133-134) menyatakan bahwa:

Dokumen adalah alat pengumpulan data studi dokumenter sebagai alat pengumpul data utama, karena pembuktian hipotesanya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesa tersebut.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran geografi dan dokumentasi pembelajaran (foto, dan daftar hadir siswa).

4. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan kegiatan penelitian semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini. Fungsi catatan lapangan adalah untuk melakukan *cross check* dengan data-data yang telah didapatkan.

G. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya terdapat empat tahapan yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Akan tetapi menurut Ekawarna, (2013 20-21) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian tindakan kelas pada umumnya para peneliti memulai dari fase refleksi awal (kegiatan pra-penelitian) untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP 10 Sungai Raya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-penelitian

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat pra-penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan di kelas VII SMP Negeri 10 Sungai Raya.
- b. Meminta nilai hasil ulangan harian atau ulangan akhir semester sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- c. Melakukan komunikasi dengan guru untuk mengetahui hal-hal yang menghambat hasil belajar siswa.
- d. Peneliti mencoba memberi solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, dengan tujuan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII khususnya pada mata pelajaran geografi.
- e. Menentukan indikator materi yang akan disampaikan peneliti sesuai dengan kompetensi dasar.
- f. Membuat instrumen penelitian seperti pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan membuat soal pra-test dan post-test untuk mengukur kemampuan belajar siswa baik awal maupun akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Tindakan siklus 1 akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 x 45 menit (90 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti menentukan sub pokok bahasan yang akan diajarkan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Setelah itu, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal latihan beserta pembahasannya.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, Guru dan peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

a) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pertama akan berlangsung selama 90 menit penyampaian materi oleh peneliti. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yakni peneliti membuka pelajaran, memberikan salam dan menuliskan kalimat motivasi pada papan tulis dan menjelaskan makna kalimat tersebut.

Pada kegiatan inti, Sebelum peneliti menerangkan materi, siswa diberikan pra-tes materi yang akan diberikan. peneliti menyampaikan sub materi mengenai gejala hidrosfer. Peneliti menggunakan strategi karikatur humor dalam menerangkan materi. Selanjutnya setelah materi selesai disampaikan, peneliti membahas soal pra-tes yang dianggap sulit oleh siswa bersama-sama, ini merupakan

faktor penguatan dan umpan balik untuk mencapai tujuan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Sebagai penutup rangkaian kegiatan pembelajaran, guru memberikan kalimat atau karikatur motivasi.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua juga dilaksanakan selama 90 menit, Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yakni peneliti membuka pelajaran, memberikan salam dan menuliskan kalimat motivasi pada papan tulis dan menjelaskan makna kalimat tersebut.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan sub materi mengenai gejala hidrosfer. Peneliti menggunakan strategi karikatur humor dalam menerangkan materi. Selanjutnya setelah materi selesai peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pos-tes untuk mengukur apakah siswa memang memahami isi materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya sebagai penutup rangkaian kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan kalimat motivasi.

c) Observasi

Dalam kegiatan ini yang diamati adalah pelaksanaan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer (guru kolaborator) menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini observer cukup memberikan tanda centang pada pedoman observasi untuk

memudahkan peneliti dan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan ini observer juga melakukan pencatatan untuk mengamati apakah ada kekurangan-kekurangan pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran.

d) *Refleksi*

Refleksi dilakukan setelah diperoleh hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Menenangkan Dengan Humor. Berdasarkan hasil tindakan tersebut, peneliti dan guru kolaborator berdiskusi untuk mengambil keputusan apakah penelitian cukup pada siklus I atau di lanjutkan ke siklus II. Apabila hasil tindakan siklus I, menunjukkan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan maka penelitian dapat dilakukan ke siklus II. Peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran siklus I berdasarkan data pengamatan dan catatan-catatan di lapangan guna untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan yang muncul pada siklus I, setelah mengetahui permasalahannya peneliti bersama guru kolaborator merencanakan langkah-langkah perbaikan dengan tujuan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

b. Siklus II

1) Perencanaan siklus II

Tindakan siklus II juga dilakukan 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuannya dilakukan selama 90 menit. Pada pertemuan siklus II, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal latihan pra-test dan post-test beserta pembahasannya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan soal

pra-tes dan pos-tet, peneliti terlebih dahulu mengkonsultasikan dengan guru kolaborator sebelum peneliti melakukan tindakan. Pada pertemuan siklus II ini peneliti mencoba untuk meminimalisir masalah-masalah yang menghambat hasil belajar siswa saat proses belajar berlangsung pada siklus I.

2) Pelaksanaan siklus II

a) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pertama berlangsung selama 90 menit (2 jam pelajaran). Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yakni peneliti membuka pelajaran, memberikan salam dan menuliskan kalimat motivasi pada papan tulis dan menjelaskan makna kalimat tersebut, hal ini merupakan faktor kebermaknaan dalam pencapaian tujuan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor.

Pada kegiatan inti, Sebelum peneliti menerangkan materi, siswa diberikan pra-test materi yang akan disampaikan. Selanjutnya peneliti menyampaikan sub materi mengenai gejala hidrosfer, peneliti menggunakan strategi karikatur humor dalam menjelaskan materi. Selanjutnya setelah materi selesai disampaikan, peneliti membahas soal pra-tes yang dianggap sulit oleh siswa bersama-sama, ini merupakan faktor penguatan dan umpan balik untuk mencapai tujuan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Sebagai penutup rangkaian kegiatan pembelajaran, guru memberikan kalimat motivasi.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua juga berlangsung selama 90 menit (2 jam pelajaran). Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal

yakni peneliti membuka pelajaran, memberikan salam dan menuliskan kalimat motivasi pada papan tulis dan menjelaskan makna kalimat tersebut, hal ini merupakan faktor kebermaknaan dalam pencapaian tujuan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan sub materi mengenai gejala hidrosfer. Peneliti menggunakan strategi karikatur humor dalam menerangkan materi. Selanjutnya setelah materi selesai peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan post test untuk mengukur apakah siswa memang memahami isi materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Sebagai penutup rangkaian kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan kalimat motivasi dan mengkaitkan dengan masa depan dan cita cita siswa. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta kesan dan pesan darisiswa.

c) Observasi

Dalam kegiatan ini yang diamati adalah penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini observer cukup memberikan tanda centang pada pedoman observasi untuk memudahkan peneliti dan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan ini observer juga melakukan pencatatan untuk mengamati apakah ada kekurangan-kekurangan pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran.

d) *Refleksi*

Refleksi dilakukan setelah diperoleh hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Menenangkan Dengan Humor. Berdasarkan hasil tindakan tersebut, peneliti dan guru kolabolator melakukan diskusi guna untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan kesimpulan apakah penelitian cukup pada siklus I dan siklus II atau perlu melakukan siklus selanjutnya. Ketika hasil tindakan siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan maka penelitian dapat diakhiri pada siklus II.

Tabel 3.4:
Deskripsi siswa dalam Proses Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor

Pelaksanaan pembelajaran menyenangkan dengan humor	Diskriptor
Langkah pertama yang harus dilakukakan peneliti pada pertemuan pertama adalah mencitrakan dirinya sebagai orang yang tidak pemaarah, mudah diajak bicara, tidak mudah tersinggung, mau mendengar dan menerima saran dari siswa dan orang lain.	Ketika seorang guru memiliki rasa sabar dan toleransi yang sangat tinggi, siswa akan merasa tenang dalam mengikuti pelajaran tanpa ada ragu untuk berkomunikasi dengan guru
Melaksanakan jeda sejenak dalam periode tertentu yang disebut dengan jeda strategis. Jeda strategis adalah istirahat sejenak kurang lebih 3-5 menit dalam proses pembelajaran, setelah pembelajaran berjalan selama periode waktu 25-30 menit pada saat jeda strategis peneliti bisa melemparkan joke atau bisa juga menyisipkan cerita humor singkat/anekdote humor.	Seorang guru yang mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik seperti memberikan waktu istirahat sejenak dan mampu memberikan suasana kelas yang berbeda dengan sisipan humor akan membuat siswa senang, nyaman, merasa terhibur, tersenyum, tertawa, tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran serta otak neo-cortex siswa akan bekerja optimal dalam menerima materi yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.
Menutup pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan salah satu caranya adalah menyisipkan humor.	Mengakhiri pembelajaran dengan suasana senang membuat siswa tidak memiliki beban dalam menghadapi pertemuan berikutnya

Sumber: Darmansyah (2011:180-193)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. “penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase” Sugiyono (2011:207-208).

Penyajian data dalam penelitian ini antara lain:

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

Di mana: KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah Skor Total

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya Depdikbud (Trianto, 2009: 241).

Untuk menghitung peningkatan humor dalam kelas menggunakan rumus LPM (*Laugh Per Minutes*) atau rata-rata tertawa tiap menit dalam kelas. Menurut Ramon Papana, (Latif wijaya, 2015: 53) rumus LPM yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LPM = \frac{\sum a}{t}$$

Keterangan :

LPM : *Laugh Per Minuter*

$\sum a$: Jumlah tertawa kelas

t : Waktu yang digunakan

Perhitungan rata-rata digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Menurut Subono, dkk, (2000:63) yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Klasifikasi nilai rata-rata hasil belajar siswa akan dianalisis berdasarkan ketentuan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam hal ini, KKM yang ditetapkan adalah 70. Artinya, jika nilai rata-rata siswa berada di bawah 70 dikategorikan tidak tuntas atau kurang baik dan jika nilai rata-rata siswa adalah 70 ke atas dikategorikan tuntas, dengan kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5:
Kriteria Nilai Ketuntasan Hasil Belajar

Kuantitatif	Kualitatif
10-29	Sangat kurang
30-49	Kurang
50-69	Cukup
70-89	Baik
90-100	Sangat baik

Sumber: Asep jihad dan Abdul haris (2012:131)

I. Indikator Kinerja

Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif, menurut Asep jihat dab Abdul haris (2012:131) hasil belajar siswa diukur berdasarkan skor yang diperoleh dengan kriteria :

Skor 10-29 : sangat kurang

Skor 30-49 : kurang

Skor 50-69 : cukup

Skor 70-89 : baik

Skor 90-100 : sangat baik

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, yang diperoleh dari nilai tes. Peningkatan hasil tes tiap siswa dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan pada siklus I dan siklus II.

Persentase ketuntasan belajar (KB) dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini guru meneliti hasil belajar siswa. Siswa dikatakan berhasil dengan baik jika siswa yang mendapat skor tes ≥ 70 , sedikitnya 85% siswa mencapai ketuntasan belajar. Tingkat keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan hasil belajar berdasarkan pos-tes pada setiap siklusnya sesudah tindakan.

